

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN GEOMETRI
DENGAN SOAL *OPEN ENDED* MENANTANG SISWA BERPIKIR
TINGKAT TINGGI**

Endah Ekowati¹ dan Kukuh Guntoro²

^{1) 2)}SD Buin Batu Sumbawa Barat

e-mail: endah.ekowati@newmont.com, kukuh.guntoro@newmont.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui minat atau motivasi belajar siswa kelas 6 SD Buin Batu dalam pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi (2) untuk mengetahui bagaimana tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SD Buin Batu dalam pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi. Adapun tempat penelitian di dalam kelas 6 SD Buin Batu untuk penelitian peningkatan prestasi belajar. Metode penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Tanggart dengan tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi untuk setiap siklus dan penelitian ini bersifat kolaboratif dengan Kepala sekolah sebagai observer di kelas 6 SD – 3 SMP Buin Batu Sumbawa Barat. Hasil pengolahan data untuk tiap siklus diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (a) untuk siklus pertama, dari 20 orang siswa kelas 6 SD Buin Batu, terdapat 7 orang yang telah tuntas belajarnya secara individual dan 13 orang siswa yang tidak tuntas, sehingga secara klasikal terdapat 35 % dari seluruh siswa yang tuntas. Jadi penelitian ini perlu dilanjutkan dengan siklus selanjutnya, (b) dari 20 orang siswa kelas 6 SD Buin Batu, terdapat 10 orang yang telah tuntas belajarnya secara individual dan 10 orang siswa yang tidak tuntas, sehingga secara klasikal terdapat 50 % dari seluruh siswa yang tuntas sehingga terdapat peningkatan sebesar 15 %. Jadi penelitian ini perlu dilanjutkan dengan siklus selanjutnya, (c) pada siklus ketiga (terakhir) dari 20 orang siswa kelas 6 SD Buin Batu yang telah tuntas belajarnya 17 orang dan yang tidak tuntas 3 orang, sehingga pada siklus ini dihentikan penelitiannya karena terdapat 85 % secara klasikal telah tuntas belajarnya.

Kata kunci : Geometri, soal *Open Ended* ,berpikir tingkat tinggi, ketuntasan individu, ketuntasan klasikal

PENDAHULUAN

Selama ini pembelajaran geometri kurang banyak diarahkan untuk pengembangan berpikir tingkat tinggi. Paling tinggi level berpikir yang dikembangkan adalah level 3 yaitu Aplikasi. Latihan-latihan yang diberikan dalam proses belajar mengajar pun lebih banyak diarahkan untuk pemantapan penguasaan konsep bukan pengembangannya. Akibatnya, kebiasaan berpikir analisis, sintesis dan apalagi evaluasi hampir sangat jarang

diterapkan di sekolah-sekolah. Apalagi begitu banyak konsep dan prinsip matematika yang dicoba “ditanamkan“ kepada para siswa kita. Oleh karena itu, dalam kegiatan kali ini, penulis ingin berbagi pengalaman bagaimana membelajarkan Geometri dengan soal *Open Ended* yang bisa membantu mereka mengembangkan berpikir tingkat tinggi.

PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya peningkatan minat atau motivasi belajar siswa kelas 6 SD Buin Batu dalam pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi?
- b. Bagaimana upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6 SD Buin Batu dalam pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi?

PEMECAHAN MASALAH

Pada penelitian karya ilmiah guru ini, yaitu peneliti secara **kolaboratif** akan melakukan tindakan-tindakan siklus sebanyak 3 siklus. Setiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi permasalahan kualitas proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa dan memberikan solusi pemecahan masalah pada proses belajar mengajar, (2) mengkaji seluruh komponen pembelajaran dan keterampilan menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan, (3) mengaplikasikan model pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan latihan, (4) mengaplikasikan model pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi dalam kegiatan *real teaching*. Perubahan dari siklus pertama sampai dengan siklus berikutnya dilakukan secara simultan, artinya siklus awal merupakan dasar bagi perubahan pada siklus sebelumnya. Siklus terakhir dikatakan berhasil jika indikator kerja yang telah ditetapkan telah terpenuhi secara optimal.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menemukan upaya peningkatan minat atau motivasi belajar siswa kelas 6 SD Buin Batu dalam pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi
- b. Untuk menemukan upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6 SD Buin Batu dalam pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi dengan hasil karya yang dibuat siswa .

RANGKUMAN KAJIAN TEORISTIK

Teori tentang Motivasi

Secara sederhana motivasi dapat diartikan sebagai dorongan/suatu kekuatan yang mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisiten menuju tujuan tertentu (Lusi, 1996).

(http://psikologi.net/artikel/arsip/motivasi_berprestasi.doc)

Teori tentang Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri atas dua kata prestasi dan belajar. Makna prestasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti: hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan. Dengan demikian prestasi belajar berarti hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Sedangkan pengertian belajar banyak dikemukakan para ahli antara lain belajar adalah proses yang aktif untuk membangun pengetahuan dan keterampilan siswa.

Teori tentang berpikir tingkat tinggi

Berpikit tingkat tinggi adalah salah satu kata-kata kunci pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* selain pembelajaran dunia nyata; mengutamakan pengalaman nyata, berpusat pada siswa; siswa aktif, kritis dan kreatif; pengetahuan bermakna dalam kehidupan; dekat dengan kehidupan nyata; perubahan perilaku; siswa praktek bukan menghafal; *learning*; pendidikan; pembentukan manusia; memecahkan masalah; siswa *acting*; hasil belajar diukur dengan berbagai cara. Kemampuan berpikir

tingkat tinggi (*high order thinking skill*) melalui pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran (*reasoning*), dan komunikasi (*communication*) perlu partisipasi guru.

Sejalan dengan teori pembelajaran terbaru seperti konstruktivisme dan munculnya pendekatan baru seperti *RME (Realistic Mathematics Education)*, *PBL (Problem Based Learning)* serta *CTL (Contextual Teaching Learning)*, maka proses pembelajaran di kelas sudah seharusnya dimulai dari masalah nyata yang pernah dialami atau dapat dipikirkan para siswa, dilanjutkan dengan kegiatan bereksplorasi, lalu para siswa akan belajar matematika secara informal dan diakhiri dengan belajar secara formal.

Soal Open Ended adalah soal yang memberikan peluang kepada siswa untuk menjawab dengan berbagai macam jawaban atau cara. Dalam Geometri memungkinkan terjadinya berpikir tingkat tinggi. Contoh: Tentukan bangun yang memenuhi beberapa sifat berikut :

- * Memiliki empat sisi, sedikitnya satu sudutnya siku-siku
- * Kelilingnya 40 cm, memiliki sudut tumpul

Maka bangun yang memenuhi sifat-sifat tersebut sangat banyak sekali dan akan bergantung kepada siapa yang menjawabnya.

Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika dalam proses pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi, maka motivasi/ minat belajar siswa kelas 6 SD Buin Batu akan meningkat.
- b. Jika dalam proses pembelajaran Geometri Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi, maka prestasi belajar siswa 6 SD Buin Batu akan meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kolaboratif ini adalah siswa kelas 6 SD Buin Batu Sumbawa Barat karena kelas ini siswanya beragam tingkat pemahaman dalam sebuah

konsep pembelajaran matematika terutama konsep Geometri perlu diberi motivasi yang lebih dari guru untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

Prosedur Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Tanggart dengan tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi untuk setiap siklus. Penelitian ini bersifat kolaboratif. Untuk memecahkan permasalahan dilakukan serangkaian tindakan dalam bentuk siklus-siklus, sebanyak 3 (tiga) siklus atau sebanyak 3 (tiga) bulan efektif. Setiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan,** pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meliputi:
- Seluruh tim mengidentifikasi permasalahan kualitas proses belajar mengajar, penguasaan siswa terhadap standar materi konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi serta prestasi belajar siswa sebagai acuan dalam memetakan permasalahan pokok pada penguasaan metode/pendekatan pembelajaran, serta hasil evaluasi pembelajaran berdasarkan KTSP.
 - Seluruh tim peneliti berdiskusi merumuskan kriteria yang tepat dalam implementasi pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi dalam kehidupan sehari-hari sesuai KTSP, dan tingkat penguasaan siswa terhadap standar materi konsep pengukuran debit air.
 - Seluruh berpikir tingkat tinggi terhadap materi konsep Geometri.
 - Seluruh tim peneliti bersama-sama menyusun alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek kognitif, apektif dan psikomotor berdasarkan standar materi pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi dalam kehidupan sehari-hari.
 - Seluruh tim peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan minat/motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

- Seluruh tim peneliti mengadakan micro teaching untuk mengetahui efektifitas implementasi pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi dalam kehidupan sehari-hari.
 - Seluruh tim peneliti menetapkan model yang tepat untuk kegiatan tindakan.
- b. Tahap Tindakan,** pada tahap ini, guru matematika melaksanakan seluruh isi pesan dalam tahap perencanaan pada proses pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi dalam kehidupan sehari-hari digunakan dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi.
- c. Tahap Observasi,** pada tahap ini hakekatnya dimaksudkan untuk mengetahui:
- Apakah pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi.
 - Apakah pembelajaran konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan pendekatan yang telah ditetapkan.
 - Apakah alat evaluasi telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
 - Adakah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan siswa berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran geometri seperti yang telah ditetapkan dalam KTSP.
 - Faktor-faktor apakah yang menyebabkan hal itu terjadi.
 - Alternatif-alternatif apakah yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah yang ada.
 - Apakah hasil yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut.
- d. Tahap Refleksi dan Evaluasi,** pada tahap ini seluruh anggota tim peneliti berkumpul dan berdiskusi untuk membahas temuannya selama kegiatan observasi. Hasil yang telah diperoleh dari sebelumnya dan sesudah dilakukannya tindakan, kemudian hasil keduanya dibandingkan. Kegiatan komparasi ini untuk mengetahui efektifitas implementasi pembelajaran konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi sesuai KTSP dan tingkat penguasaan siswa terhadap standar matematika.

Peningkatan Pembelajaran Geometri ... (Endah Ekowati)

Hasil akhir pada refleksi dan evaluasi siklus pertama digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus kedua dan seterusnya sampai dengan siklus ketiga (terakhir). Pada bagian siklus ketiga, peneliti memperoleh model pembelajaran konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi sesuai dengan KTSP.

Data dan Sumber Data

Dengan mencermati seluruh uraian di atas, dapat ditetapkan bahwa sumber data penelitian ini berasal dari guru matematika (peneliti) dan siswa. Dari guru (peneliti) memperoleh data tentang implementasi pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi dalam kehidupan sehari-hari sesuai KTSP, dari siswa peneliti peroleh data prestasi belajar matematika. Data dari guru diperoleh dari lembar observasi untuk memperoleh kesiapan proses pembelajaran di kelas, sedangkan dari siswa, hasil karya dan lembar tes digunakan untuk mengetahui penguasaan standar materi matematika, yaitu pemahaman (afektif) dan tindakan (psikomotor) siswa.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari keseluruhan tindakan (siklus) selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan tahapan-tahapan meliputi: (1) reduksi data, tim peneliti akan melakukan penyederhanaan data mentah dari keseluruhan tahapan siklus dengan jalan membuat fokus, klasifikasi, abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis; (2) hasil tahapan pertama disajikan secara deskriptif melalui visualisasi bentuk tabel sehingga memudahkan untuk membaca data; (3) penyimpulan atas sajian data hasil analisis. Hasil merupakan dampak yang diperoleh dari keseluruhan siklus sehingga dapat diketahui tingkat keoptimalan tindakan tentang implementasi pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan ini, meliputi: (1) motivasi atau minat belajar siswa terhadap pembelajaran konsep konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi sesuai KTSP, ditandai secara kualitatif

dengan unsur kreativitas siswa, keaktifan siswa, dan keterlibatan sumber belajar secara menyeluruh; Secara kuantitatif prosentase keberhasilan unsur kualitatif tersebut adalah 90% (2) peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi ditandai dengan peningkatan prestasi belajar secara kualitatif terpenuhi aspek kognitif, apektif, dan psikomotor. Secara kuantitatif jika minimal 75% dari keseluruhan siswa mencapai ketuntasan belajar individual 75% dan klasikal 85%, berdasarkan standard materi yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, diagnosa/observasi dan tahap refleksi dan evaluasi. Hasil seluruh siklus disajikan sebagai berikut:

No	SIKLUS	HASIL				Keterangan
		Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak tuntas	% Ketuntasan	
1.	I	I	20	7	13	35%
2.	II	II	20	10	10	50%
3.	III	III	20	17	3	85%

Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan yang dilaksanakan berdasarkan deskripsi data pada setiap rangkaian siklus:

Siklus Pertama

Pada tahap perencanaan, data menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru selama ini masih berorientasi pada penguasaan konsep secara kognitif. Anak lebih banyak belajar menghafal rumus-rumus geometri dan mendengarkan penjelasan guru tentang bangun datar secara abstrak tanpa mempraktekkan, hal ini membuat anak menjadi bosan dan jenuh dalam belajar matematika. Pendekatan dan

Peningkatan Pembelajaran Geometri ... (Endah Ekowati)

metode yang digunakan guru kurang bervariasi, masih terfokus pada guru, siswa kebanyakan pasif dalam menerima pelajaran. Dalam proses perencanaan ini diperoleh kesepakatan tentang model pembelajaran dan hasil diskusi untuk membenarkan proses pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi, tersusunnya model evaluasi yang dapat mengukur pemahaman anak yang lebih dalam yaitu aspek afektif dan aspek psikomotor, dan guru telah memiliki kesiapan untuk menerapkan model pembelajaran yang ada.

Pada bagian tindakan dan observasi, nampak bahwa guru menerapkan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitar lingkungan sekolah dan implementasi pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi. Hasil pengamatan jalannya proses pembelajaran menunjukkan bahwa cukup antusias dalam pembelajaran karena dilihat dari angket responden yang telah disebarkan sebagian besar dari siswa menjawab senang dan gembira dalam belajar matematika, sehingga motivasi siswa makin tinggi.

Beberapa hal yang belum terlaksana dengan baik adalah terdapat beberapa bagian materi yang belum sempat disampaikan karena kurangnya waktu yang disediakan. Untuk itu perlu direncanakan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran lebih menarik lagi. Pelaksanaan evaluasi dan proses bimbingan untuk membuat resume belum sempat dilaksanakan karena kekurangan waktu.

Dari hasil analisa data dan refleksi diperoleh bahwa dari 20 orang siswa kelas 6 SD Buin Batu diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 35 jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya 7 orang dengan prosentase ketuntasan klasikal 35%.

Dengan memperhatikan hasil pengolahan data, maka peneliti dan team sepakat untuk meningkatkan proses pembelajaran sesuai kriteria yang disepakati bersama, dan hal ini sangat penting untuk melaksanakan siklus kedua.

Siklus Kedua

Pada bagian perencanaan, setelah memperhatikan hasil analisis dan pengolahan data, maka pada siklus ini menunjukkan bahwa telah dilakukan penyusunan kembali skenario pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi yang telah ditetapkan team dan jangka waktu 5 jam pelajaran (5×45 menit). Di samping itu evaluasi berupa penilaian rubrik dan lembar observasi keberhasilan

pratikumnya Siswa dapat melakukan pratikum sesuai dengan LKS yang digunakan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Bagian-bagian penting yang telah dicapai pada siklus pertama akan dipertahankan dan sekaligus ditingkatkan pada siklus ini.

Setelah dilakukan serangkaian tindakan, maka hasil observasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun, guru nampak lebih santai dalam proses pembelajaran karena siswa aktif. Di samping itu guru lebih leluasa memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan penjelasan. Siswa lebih mudah dan cepat dalam memahami konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran siswa sudah bisa membuat *Design* sendiri tanpa bimbingan dari guru dan dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, namun waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan soal.

Dari hasil analisa data dan refleksi pada siklus ini dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran diperoleh bahwa dari 20 orang siswa kelas 6 SD Buin Batu diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 37,5; jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya 10 orang dengan prosentase ketuntasan klasikal 50%. Sedangkan dalam upaya peningkatan minat/motivasi siswa diperoleh prosentase ketuntasan 86,22% secara klasikal.

Dengan memperhatikan hasil pengolahan data, maka peneliti dan tim sepakat untuk meningkatkan proses pembelajaran sesuai kriteria yang disepakati bersama, dan hal ini sangat penting untuk melaksanakan siklus ketiga.

Siklus Ketiga

Peneliti bersama guru menyusun skenario pembelajaran untuk siklus terakhir (ketiga). Implementasi refleksi dari siklus sebelumnya adalah pentingnya masyarakat belajar (kelompok belajar) dalam memahami konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi. Bagian yang tidak boleh diabaikan adalah interaksi antara guru-siswa senantiasa harus dipertahankan dan dikembangkan. Sehingga sebagai dasar bagi implementasi refleksi siklus sebelumnya. Berdasarkan implementasi dari semua siklus, diketahui bahwa pada siklus ketiga (terakhir) data telah menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan optimal, hal ini dapat dilihat

Peningkatan Pembelajaran Geometri ... (Endah Ekowati)

dari hasil pengolahan data pada siklus ketiga (terakhir) yaitu dari jumlah siswa 20 orang, diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 60 yang telah tuntas belajarnya adalah sejumlah 17 orang atau dengan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal 85%. Untuk indikator keberhasilan upaya peningkatan minat dan motivasi kami melakukan penilaian rubrik yang menunjukkan 96 %. Dengan demikian indikator penelitian telah terpenuhi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil implementasi dari semua siklus, diketahui bahwa pada siklus ketiga (terakhir) data telah menunjukkan adanya perubahan kearah lebih optimal sebagai bentuk telah terjadinya suatu peningkatan pemahaman pembelajaran konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi dapat ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa dengan sistem ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 75% untuk individual dan 85% secara klasikal.

Hal ini ditunjukkan pada siklus pertama motivasi siswa sangat rendah demikian pula prestasi belajar siswa mencapai ketuntasan hanya 35% ,pada siklus kedua terdapat upaya peningkatan minat/motivasi siswa dengan ketuntasan 86,22 % untuk prestasi belajar siswa mengalami peningkatan prestasi sebanyak 15 % sehingga ketuntasan klasikal siswa kelas 6 SD Buin Batu menjadi 50%, sedangkan pada siklus ketiga upaya peningkatan minat/motivasi siswa mengalami peningkatan 9,78% dari siklus dua menjadi 96% dan untuk prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan 35% dari siklus kedua menjadi 85%.

Keoptimalan implementasi skenario pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi yang dibuat guru mengalami beberapa kali revisi untuk mencapai hasil peneliti tindakan kelas dan harus sesuai dengan KTSP ditandai dengan adanya penyusunan dan penerapan skenario pembelajaran yang telah memenuhi unsur keterlibatan aktif siswa, motivasi belajar siswa yang semakin tinggi (semangat belajar siswa menjadi bergairah) serta keterlibatan sumber belajar secara menyeluruh. Penerapan ini berdampak pada upaya peningkatan minat/motivasi siswa serta upaya peningkatan prestasi belajar siswa dalam menguasai konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi yang ditandai

dengan unsur penguasaan evaluasi pembelajaran. Di samping itu peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa sebagai wujud dari implementasi tindakan setiap siklus. Dalam setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas selalu dilakukan observasi oleh observer dengan bantuan lembar observasi guru, hal dilakukan sebagai upaya meningkatkan perbaikan proses pembelajaran Geometri yang menantang siswa berpikir tingkat tinggi .

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Untuk siswa:

1. Diharapkan siswa menjadikan hasil penelitian ini sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi.
2. Diharapkan siswa menyadari bahwa prestasi dan minat/motivasi belajar siswa akan optimal jika ada kemauan berlatih, mencoba dan melakukan praktek praktis dalam memahami suatu konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi.

Untuk Guru:

1. Diharapkan Guru mata pelajaran matematika yang lain dapat menerapkan hasil penelitian ini sebagai inspirasi dan perbaikan pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi.
2. Diharapkan Guru mata pelajaran lain juga dapat menerapkan hasil penelitian tindakan kelas ini agar pembelajarannya lebih menarik sehingga siswa *enjoy*, senang, dan jelas untuk mempelajari suatu konsep pembelajaran Geometri dengan soal *Open Ended* menantang siswa berpikir tingkat tinggi.

Untuk sekolah:

1. Diharapkan kepala sekolah menjadikan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai salah bentuk supervisi dan penilaian/performan guru dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Untuk itu sekolah diharapkan selalu memfasilitasi peneliti untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang dialami oleh guru matematika dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Peningkatan Pembelajaran Geometri ... (Endah Ekowati)

2. Diharapkan kepala sekolah menjalin kemitraan dan sekaligus mengembangkan jalinan kolaborasi dengan pihak lain. Hal ini penting untuk dilaksanakan dalam rangka mencari model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran matematika di SD Buin Batu Sumbawa Barat Nusa Tenggara Barat.

Untuk Instansi Lain:

1. Diharapkan pihak-pihak yang terkait dapat memberikan bimbingan yang terus-menerus untuk perbaikan dan inovasi penulisan penelitian tindakan kelas dengan selalu mengadakan training, lomba atau sayembara.
2. Diharapkan pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini menjalin kemitraan dan sekaligus mengembangkan jalinan kolaborasi dengan sekolah-sekolah dasar untuk memberikan bimbingan pembelajaran matematika di SD Buin Batu Sumbawa Barat Nusa Tenggara Barat, dalam rangka penyempurnaan dalam penulisan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priatna, N. 2004. *Saya ingin pintar matematika*. Bandung: Grafindo
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- STRARS-C. 2001. *Tujuh Prinsip CTL (Versi Transparansi)*. Surabaya: UNESA
- Wardani, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas terbuka
- Zuhdan, K.P., dkk. 2005. *Kapita Selekta Pembelajaran Fisika*. Jakarta: Universitas terbuka